

NASKAH SEJARAH NABI MUHAMMAD: KAJIAN FILOLOGI DAN TASAWUF

MU'IMMAHTUL FAAROHTIN

Sastra Indonesia, FBS, Unesa | fajarohitin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki empat fokus yaitu, (1) deskripsi teks dan naskah *Sejarah Nabi Muhammad*, (2) transliterasi pada teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad*, (3) terjemah teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad*, (4) nilai tasawuf antara lain: *takhalli, tahalli, tajalli* yang terkandung dalam teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad*. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yaitu (1) teks dan naskah *Sejarah Nabi Muhammad*, (2) transliterasi pada teks *Sejarah Nabi Muhammad*, (3) terjemah teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad*, (4) nilai tasawuf antara lain: *takhalli, tahalli, tajalli* yang terkandung dalam teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad*. Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, Penelitian ini menggunakan penelitian naskah tunggal. Sumber data berasal dari naskah dan teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad*. Pengumpulan data menggunakan metode inventarisasi naskah atau upaya menelusuri dan mencatat keberadaan naskah melalui katalog yang terdapat di museum Mpu Tantular Sidoarjo. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi 'content analysis' dan teknik analisis deskripsi 'descriptive analysis'. Pada analisis yang dilakukan pada data ditemukan (1) deskripsi naskah dan teks antara lain judul naskah, kode naskah, tempat penyimpanan, asal naskah, bahan naskah, ukuran naskah, jumlah baris naskah, bahan naskah, jenis aksara, bahasa naskah, kolofon, genre (bentuk teks) dan garis besar isi cerita, (2) transliterasi teks naskah dari huruf pegon atau Arab ke huruf latin, (3) terjemahan dari bahasa Jawa baru ke bahasa Indonesia, (4) moral nabi Muhammad dan Sahabat pada teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad* yang termasuk dalam nilai tasawuf adalah *takhalli, tahalli, tajalli*.

Kata Kunci: Filologi, Tasawuf.

Abstract

This research has four focuses these are (1) a description of the text and manuscript *Sejarah Nabi Muhammad*, (2) transliteration of the text of the manuscript *Sejarah Nabi Muhammad*, (3) the translation of the text of the manuscript *Sejarah Nabi Muhammad*, (4) Sufism values include: *takhalli, tahalli, tajalli* contained in the text of the manuscript *Sejarah Nabi Muhammad*. Based on the focus of the research, this study aims to describe these are (1) the texts and manuscript of *Sejarah Nabi Muhammad*, (2) transliteration of texts of manuscript *Sejarah Nabi Muhammad*, (3) the translation of the text of the manuscript *Sejarah Nabi Muhammad*, (4) Sufism values, they are: *takhalli, tahalli, tajalli* contained in the text of the manuscript *Sejarah Nabi Muhammad*. This research uses single manuscript research. The source of the data comes from the texts and manuscript of the script *Sejarah Nabi Muhammad*. Data collection uses a method of manuscript inventory or an effort to trace and record the existence of manuscripts through a catalog that is available in the museum Mpu Tantular Sidoarjo. Data analysis was performed using content analysis techniques 'content analysis' and description analysis techniques, 'descriptive analysis'. In the analysis carried out on the data, researchers found (1) the description of the manuscript and text, these are: the title of the manuscript, code of the manuscript, place of storage, origin of the manuscript, material of the manuscript, size of the manuscript, number of lines of manuscripts, types of the scripts, language of the scripts, kolofon (logotype), genre (text form) and outline of story content, (2) transliteration of manuscript texts from pegon or Arabic letters to latin letters, (3) translations from new Javanese into Indonesian, (4) Prophet Muhammad's moral and Friends in manuscript *Sejarah Nabi Muhammad* included in Sufism values include: *takhalli, tahalli, tajalli*.

Keywords: Philology, Sufism.

PENDAHULUAN

Naskah merupakan salah satu contoh warisan budaya di Indonesia yang melimpah dengan berbagai informasi dan pengetahuan. Naskah memiliki banyak informasi dan pengetahuan berbeda dengan peninggalan lain yang ditemukan di Indonesia sebab naskah disajikan

dalam bentuk teks yang di dalamnya mengandung berbagai informasi sejarah, kebudayaan maupun sebuah kisah tokoh yang paling berpengaruh dalam suatu daerah maupun kisah tokoh dunia

Salah satunya dalam naskah *Sejarah Nabi Muhammad* yang berasal dari Madura, penulis naskah mengisahkan perjalanan hidup tokoh utama agama Islam yang menjadi

panutan bagi umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW dalam teks naskah dengan menggunakan huruf pegon atau Arab. Setelah dilakukan analisis data menggunakan prosedur analisis filologi yaitu deskripsi, transliterasi, dan terjemah, di dalam naskah *Sejarah Nabi Muhammad* banyak ditemukan unsur-unsur relegiusitas dalam akhlak tasawuf.

Deskripsi naskah dalam penelitian menggunakan pola deskripsi yang dikemukakan oleh Henny Subandiyah, Karsono H Saputra dan Parmin. Adapun pola deskripsi yang digunakan untuk mengidentifikasi naskah antara lain: judul naskah, kode naskah, tempat penyimpanan, asal naskah, bahan naskah, ukuran naskah, jumlah baris pada setiap naskah, jenis aksara, keadaan naskah, bahasa naskah, kolofon, genre (bentuk teks) dan garis besar isi cerita.

Transliterasi adalah penggantian atau pengalihan huruf demi huruf ke abjad satu ke abjad yang lain. Dalam penelitian ini, perubahan huruf pada naskah *Sejarah Nabi Muhammad* dari huruf arab atau pegon ke huruf latin. Pedoman yang digunakan dalam transliterasi pedoman tranliterasi Arab Latin yang merupakan hasil lkeputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Terjemahan naskah *Sejarah Nabi Muhammad* menggunakan metode terjemah agak bebas dengan menerjemahkan ide tulisan dalam naskah *Sejarah Nabi Muhammad* yang tidak terlalu terikat dengan sususunan kata demi kata sebab isi teks lebih tersampaikan dan terjemah lebih mudah dipahami oleh pembaca

Naskah *Sejarah Nabi Muhammad* menunjukkan bahwa moralitas Nabi Muhammad merupakan salah satu contoh akhlak mulia yang wajib diteladani oleh umat Islam, dengan sikapnya yang rendah hati, sabar serta selalu merendahkan diri tidak pernah sombong dengan apa yang telah dimiliki membuat Nabi Muhammad sangat disegani dan disayangi oleh keluarga dan para sahabat. Hal tersebut telah dituliskan dalam naskah bahwa dengan adanya sikap dan perlakuan Nabi Muhammad terhadap para musuh, keluarga, sahabat yang penuh dengan kebijakan menjadikan Nabi Muhammad sebagai manusia yang sangat dicintai. Dalam naskah juga ditunjukkan akan kecintaan sang Pencipta terhadap Nabi Muhammad sejak Nabi Muhammad dilahirkan dari rahim sang ibu dengan mengutus para malaikat untuk turun dengan membawa air wewangian dari surga untuk memandikan Nabi Muhammad yang telah lahir di dunia.

Berdasarkan isi teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad*, moralitas Nabi Muhammad termasuk salah satu bentuk akhlak tasawuf yang selalu menjaga kesucin diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan kebijaksanaan, hal-hal tersebut yang dinyatakan oleh Abuddin Nata (2015: 155) bahwa tasawuf adalah sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap bijaksana. Dalam teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad* terdapat nilai tasawuf adalah Takhalli, Tahalli, Tajalli.

Syukur menegaskan bahwa *takhalli* merupakan membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, kotoran dan penyakit hati yang merusak. Sedangkan Mustafa Zahri merumuskan *takhalli* sebagai upaya mengosongkan diri dari segala sifat-sifat tercela. M.Ham Dani Bakran al-Dzaky menjelaskan bahwa *takhalli* yaitu metode pengosongan diri dari bekas-bekas kedurhakaan dan pengingkaran dosa terhadap Allah Swt. dengan jalan melakukan tobat yang sesungguhnya (*taubatan nashuha*). Fase *takhalli* adalah fase pensucian sifat mental, jiwa, akal, pikiran, dan hati, sehingga memancar keluar dan moral (*akhlaq*) yang mulia dan terpuji. Metode *takhalli* ini secara teknis ada lima yaitu (1) mensucikan yang najis, dengan melakukan *istinja'* dengan baik, teliti dan benar dengan menggunakan air atau tanah, (2) mensucikan yang kotor, dengan cara mandi atau menyiram air ke seluruh tubuh dengan cara yang baik, teliti dan benar, (3) mensucikan yang bersih, dengan cara berwudhu dengan air dan debu dengan cara yang baik, teliti dan benar, (4) mensucikan yang suci atau dengan mendirikan sholat tobat untuk memohon ampun kepadanya, (5) mensucikan yang maha suci, dengan berdzikir dan mentauhidkan Allah dengan kalimat *lâ illâ haillallâh*. Metode pensucian rohani ini adalah merenungkan keburukan di dunia dan menyadari bahwa dirinya adalah palsu, cepat sirna dan mengosongkan hati dari dunia. Hal ini hanya dapat dicapai melalui perjuangan menaklukkan hawa nafsu dan kesungguhan perjuangan yang terpenting adalah melakukan peraturan-peraturan disiplin lahir secara terus menerus dalam keadaan apapun (Hasan, 2016:98).

Menurut Syukur (dalam Hasan, 2016:102) *Tahalli* adalah menghias diri dengan cara membiasakan sifat, sikap dan perbuatan yang baik. Sedangkan Mustafa Zahri mengartikan *Tahalli* yaitu menghias diri dengan sifat-sifat terpuji. Langkah pengosongan dalam *tahalli* secara langsung dan disinari dengan sifat-sifat terpuji. Dan sifat-sifat ketuhanan antara lain pengesaan Tuhan secara mutlak (*tauhid*). Kembali ke jalan yang benar, sikap hati mengambil jarak dengan dunia materi, cinta kepada Tuhan, memelihara diri dari barang-barang yang haram dan *subhat* (meragukan) (*wara'*). Tabah dan tahan dalam

menghadapi segala situasi dan kondisi (*al-sabhru*). Merasa butuh kepada Tuhan (*al-faqr*). Rasa terima kasih dengan menggunakan nikmat dan rahmat Allah Swt. secara fungsional dan proposional (*as-syukru*). Reli atas segala yang diterimanya (*al-ridha*). Berpasrah diri kepada Allah Swt. setelah berusaha semaksimal mungkin (*at-tawakkal*). Menerima pemberian Allah Swt. secara ikhlas (*al-qanaah*) (Hasan, 2016: 102).

Sedangkan Hasyim Muhammad menyatakan bahwa *tajalli* adalah lenyapnya sifat-sifat kemanusiaan yang digantikan dengan sifat ketuhanan. Menurut M Hamdan Bakran al-Dzaky, *tajalli* adalah kelahiran atau munculnya eksistensi yang baru dari manusia yaitu perbuatan, ucapan, sikap dan gerak-gerik baru, martabat dan status yang baru, sifat-sifat dan karakteristik yang baru, dan ensesi yang baru. Itulah yang disebut dengan kemenangan dari Allah Swt.. Lahirnya seseorang dari kelahiran yang baru dan dalam kehidupan yang baru. Hal ini bisa diketahui dari indikasi-indikasi yang muncul. Diantara indikasi kelahiran baru seorang manusia adalah pada tingkat dasar berupa kehadiran rasa aman, tenang dan tentram, baik secara psikologis, spiritual maupun fisik, sebagai indikasi lenyapnya noda-noda hitam akibat dari pengingkaran atau maksiat terhadap Allah Swt. yang melekat pada akal pikiran, hati, indrawi, jiwa, jasad dan kehidupan. Pada tingkat menengah adalah berupa kehadiran sifat, sikap dan perilaku yang baik, benar, sopan santun, tulus, istiqomah, yakin, ksatria dan lain sebagainya secara otomatis, bukan rekayasa. Pada tingkat atas adalah berupa kehadiran potensi menerima mimpi yang benar, ilham yang benar dan *kasyaf* (menyingkap) yang benar. Pada tingkat kesempurnaan adalah berupa kehadiran tiga tingkatan itu ke dalam diri (Hasan, 2016: 103).

Mengenai aspek moral, di dalam Alquran ditemukan ayat atau pun surah Alquran yang menjelaskan tentang keluhuran moral. seperti yang dikatakan oleh At-Taftazani (1974: 11) bahwa dalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang mendorong pada keluhuran moral ini. Misalnya, dorongan-dorongan asketisme, kesabaran, berserah diri kepada Allah, rela, cinta, yakin, hidup sederhana, dan segala hal yang diniscayakan pada setiap muslim sebagai kesempurnaan iman.

METODE

Metode dalam penelitian ini mencakup 7 (tujuh) poin, antara lain: (1) jenis penelitian; (2) pendekatan penelitian; (3) penentuan teks; (4) data penelitian; (5) teknik pengumpulan data; (6) teknik analisis data; (7) prosedur analisis data.

Pertama, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian *Sejarah Nabi Muhammad* adalah penelitian naskah tunggal. Dengan penggunaan jenis penelitian

naskah tunggal maka dalam penelitian ini tidak ada perbandingan teks naskah.

Kedua, Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif karena penelitian ini menitikberatkan pada naskah *Sejarah Nabi Muhammad*.

Ketiga, Pilihan teks yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad* dengan nomor naskah 07.249M. naskah *Sejarah Nabi Muhammad* merupakan naskah koleksi museum Mpu Tantular yang berada di Sidoarjo.

Keempat, Data dalam penelitian naskah *Sejarah Nabi Muhammad* adalah bentuk-bentuk moral dalam diri Nabi Muhammad dan para sahabat yang terdapat dalam teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad* yang didorong dengan sikap asketisme dalam kehidupan sehari-hari Nabi Muhammad dan Sahabat untuk mencapai keluhuran moral. Bentuk moral tersebut terdapat dalam konsep akhlak tasawuf meliputi *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*.

Kelima, Dalam penelitian ini akan digunakan metode studi pustaka sebagai upaya pengumpulan data. Selain katalog yang terdapat dalam museum Mpu Tantular Sidoarjo katalog sebagai bahan penelusuran tentang naskah *Sejarah Nabi Muhammad*, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada petugas museum dalam bidang naskah yaitu Bu Endang selaku petugas pemberi wawasan tentang naskah kepada setiap pengunjung di museum Mpu Tantular Sidoarjo khususnya dalam bidang naskah.

Keenam, terdapat dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini, teknik yang pertama yakni teknik 'content analysis' dengan melakukan prosedur analisis data meliputi deskripsi naskah dan teks, transliterasi dan suntingan teks, terjemahan teks, analisis isi. teknik yang kedua yakni teknik analisis deskriptif 'descriptive analysis' digunakan untuk mendeskripsikan nilai Akhlak Tasawuf yang terdapat dalam isi teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad*.

Ketujuh, prosedur analisis data, antara lain: pengumpulan data, pengolahan data (deskripsi, transliterasi, terjemah), suntingan teks, dan analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis naskah *Sejarah Nabi Muhammad* melalui prosedur analisis filolog terdapat dalam beberapa sub-topik berikut ini.

Deskripsi naskah.

Berdasarkan katalogus yang terdapat di museum Mpu Tantular peneliti mendapatkan beberapa data yang dapat membantu penelitian untuk mendeskripsikan naskah dan teks *Sejarah Nabi Muhammad*. Berikut ini hasil deskripsi naskah dan teks dari penelitian terhadap naskah *Sejarah Nabi Muhammad*: (1) naskah berjudul *Sejarah Nabi Muhammad*, (2) Kode naskah *Sejarah Nabi Muhammad*

yaitu 07.249M dengan keterangan bahwa angka “07” yang terdapat dalam kode naskah Sejarah Nabi Muhammad merupakan kode filologika bagi semua museum yang terdapat di Indonesia termasuk museum Mpu Tantular yang terdapat di Sidoarjo, sedangkan kode “249” merupakan nomor urut naskah yang terdapat di museum Mpu Tantular.(3) Naskah *Sejarah Nabi Muhammad* disimpan di Museum Mpu Tantular yang beralamat di Jalan Raya Baduran, Jembatan Layang, Sidoarjo, Jawa Timur. Naskah Sejarah Nabi Muhammad diletakkan di bagian ruang koleksi naskah.(4) Naskah *Sejarah Nabi Muhammad* dengan kode naskah 07.249 diperoleh dari Saudara Santawi yang menetap di Madura tepatnya di jalan Urip Sumohardjo nomor 139, Sumenep. keterangan tersebut tercantum dalam kertas keterangan dalam lembar naskah dan katalog naskah yang terdapat di Museum Mpu Tantular.(5) Bahan naskah yang digunakan adalah kertas daluwang, kertas Jawa yang terbuat dari kulit kayu sehingga kertas berwarna kuning. Saat ini warna daluwang pada naskah Sejarah Nabi Muhammad menjadi kuning kecoklatan sebab umur naskah yang sudah tua.(6) Naskah Sejarah Nabi Muhammad memiliki ukuran naskah dengan panjang 43 cm, lebar naskah terukur 11 cm dan tebal naskah terukur 16,5 cm. Jumlah halaman pada naskah Sejarah Nabi Muhammad sebanyak 98 halaman. (7) Naskah Sejarah Nabi Muhammad memiliki jumlah halaman sebanyak 98, di setiap halaman jumlah baris teks naskah sebanyak 15 baris, terdapat jumlah baris teks yang berbeda di halaman satu dan dua. Di halaman satu dan dua jumlah baris teks naskah hanya berjumlah 7 baris. (8) Naskah Sejarah Nabi Muhammad beraksara Arab (pego). Tinta yang digunakan oleh penulis yaitu tinta berwarna hitam. Huruf yang ditulis tegak dan tebal dengan ukuran 7 mili. (9) Keadaan naskah sedikit rusak, Sampul naskah tipis dan berwarna kecoklatan. Teks masih utuh dan masih dapat dibaca meskipun terdapat beberapa teks naskah yang hilang antara lain: halaman 3 pada bait ke 5 dan 6. Halaman 4 pada bait ke 7, 8, 11, 12. Halaman 9 pada bait ke 38, 39, 40. Halaman 16 pada bait ke-82. Halaman 18 pada bait ke-92. Halaman 20 pada bait ke-101. Halaman 33 pada bait ke-170,171,172. Halaman 49 pada bait ke-260. Halaman 67 pada bait ke-268. Di halaman 6 terdapat bercak tinta pada teks naskah. (10) Bahasa yang digunakan dalam naskah Sejarah Nabi Muhammad adalah dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Arab. Di halaman awal terdapat satu kalimat bahasa Arab yang berbunyi *Bismillahirrahmanirrahim*. (11) Kolofon adalah keterangan yang ditulis oleh penulis naskah mengenai waktu penulisan naskah, biasanya terletak di bagian awal atau di bagian akhir naskah. Dalam naskah *Sejarah Nabi Muhammad* tidak ditemukan keterangan waktu penulisan naskah baik di bagian awal naskah maupun di bagian akhir naskah *Sejarah Nabi Muhammad*. (12) Genre(bentuk) teks sejarah nabi Muhammad ditulis dengan tembang macapat, Tembang pada teks sejarah Nabi Muhammad berjumlah enam belas pupuh diantaranya dua pupuh pangkur, tiga pupuh artati, tiga pupuh kasmaran(Asmaradana), tiga pupuh Durma, dua pupuh Kinanthi dan tiga pupuh Sinom. (13) Garis besar isi teks naskah sejarah nabi Muhamad mengisahkan

tentang kehidupan nabi Muhammad dan perjalanan nabi Muhammad dalam menyebarkan agama islam bersama sahabat Nabi Muhammad.

Transliterasi Naskah Sejarah Nabi Muhammad.

Transliterasi adalah penggantian atau pengalihan huruf demi huruf ke abjad satu ke abjad yang lain. Dalam penelitian ini, perubahan huruf pada naskah *Sejarah Nabi Muhammad* dari huruf arab atau pegon ke huruf latin. Beberapa hambatan yang ditemui peneliti ketika melakukan transliterasi yaitu hilangnya beberapa teks naskah dan terdapat beberapa teks naskah yang kurang jelas. Adapun contoh transliterasi pada sepenggal pupuh yang telah ditransliterasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pupuh I, Artati (Dhandhanggula)

(Hal.1)

1. Dyan purwaning wang anebut asmaning,
Yang maring rat, kang mura ing duneya,
Kang isok jambingsi binjing,
Dyan sakwe pujeya katur
Mering kang murba ing alam kabi,

(Hal.2)

Deya rahmat lan salam ing Yang, dumateng
Jeng rasul, miwa kadang warga suceya.
Lan sahabat kang peraktijane jeng nabi.
Lan ing sujanuting gama.

2. Anapun sawuse dunga lan puji, angartateya,
Ing tembang sejara, pangambilan tuhu ingsi,
Ing jeng Muhammad den jundung.

(Hal.3)

Kelawan pitulung yang widhi,
lan asi ing jeng Muhammad,
Wirya pamanggihnipun,
Riwayat ing kitab,
Ing satuse simenagung pangati,
Muhammad Rasulullah,

3. Wonten Pamandika sang Dota,
ing baginda Ali jero kitab,
sing nerat nubuwat tuwen,
amaca miyarsa ing gadoh lir ngabakti sewu warsi,
kang winaossa peraptaneya lir ngunjungi madina
mering lir awi,
sindepa sabokir emas,
4. Lan aperang sabilullah ing kafir,
mali sasarah, lan binata ing karsa,
tinekan sapandunganeSungkan sandingi maos,
pangrancana mundur warin win,
nadyan satahunSapisan,
ojo lunga maos, yen nurah kawasa maca karba

Zimat sewu malaikat angraksi, tur dusane
angapura.....

Terjemah Teks Naskah Sejarah Nabi Muhammad

Terjemahan yang digunakan dalam penelitian naskah *Sejarah Nabi Muhammad* adalah terjemahan agak bebas dengan maksud pembaca mampu memahami isi kandungan pada naskah *Sejarah Nabi Muhammad*,

terjemahan pada naskah *Sejarah Nabi Muhammad* adalah pengalihan bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Terdapat beberapa hambatan dalam proses menerjemahkan naskah *Sejarah Nabi Muhammad* di antaranya peneliti kurang menguasai bahasa Jawa Baru sehingga dibutuhkan pendamping dalam menerjemahkan naskah *Sejarah Nabi Muhammad*. Adapun contoh terjemahan pada naskah *Sejarah Nabi Muhammad* sebagai berikut.

Tabel 1. Terjemah teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad*

Bahasa Jawa	Terjemahan
(Hal.1) 1. Dyan purwaning wang anëbut asmaning, Yang maring rat, kang mura ing duneya,	Lalu awalnya aku menyebut nama , Tuhan yang (menguasai) bumi, yang pergi ke dunia,
Kang isok jambingsi binjing, Dyan sakwe pujeya katur	Yang pagi jambingsi(?) besok, Lalu seluruh puji terpanjatkan,
Mering kang murbing alam kabi,	Kepada yang menguasai alam dunia.
Hal.2) Deya rahmat lan salam ing Yang, dumatëng	Kemudian rahmat serta salam kepada Tuhan, kepada
Jëng rasul, miwa kadang warga suceya.	Kanjeng Rasul, serta sanak saudara (yang) suci.
Lan sahabat kang përaktijane jëng nabi. Lan ing sujanuting gama.	Juga sahabat yang dekat dengan Kanjëng Nabi. Dan yang pandai dalam agama.
1. Anapun sawuse dunga lan puji, angartatiya, Ing tembang sëjara, pangambilan tuhu ing si,	Adapun setelah doa dan puji, angartatiya, Dalam tembang sëjarah, pengambilan dengan sungguh-sungguh ing si(?),
Ing jëng Muhammad denjungung.	Kepada Kanjëng Muhammad (yang) dijunjung.

Nilai Tasawuf pada Naskah *Sejarah Nabi Muhammad*

1. Takhalli

Takhali merupakan tahap pembersihan diri dari sifat tercela. Adapun sikap atau moral nabi dan sahabat nabi yang menunjukkan sikap pembersihan diri dari sifat tercela. Dalam naskah *Sejarah Nabi Muhammad* pembersihan diri pada diri nabi

Muhammad dari sifat-sifat tercela disimbolkan dengan pembelahan dada nabi oleh malaikat, dengan membasuh dada nabi agar tidak ada sifat tercela yang bersarang pada diri nabi Muhammad secara lahir maupun batin. Seperti yang tertulis pada halaman naskah 14-13 dalam bait ke-55 sampai bait ke-59, merupakan bukti bahwa nabi Muhammad dibelah dadanya oleh malaikat atas utusan Yang Widhi, pembelahan dada yang dilakukan oleh malaikat kepada nabi Muhammad merupakan upaya pembersihan sifat-sifat tercela yang terdapat dalam diri nabi Muhammad. Pembersihan pada diri nabi Muhammad ini sebagai simbol bahwa untuk bertemu dengan Yang Widhi maka harus dalam keadaan bersih baik lahir maupun batin, dengan mengosongkan sifat tercela dalam diri maka akan terlahir perilaku-prilaku terpuji yakni *akhlaqul karimah*. Dengan demikian sifat tercela seperti dorongan hawa nafsu untuk mencintai dunia secara berlebihan akan berkurang dan akan membawaya ke tingkat tertinggi yakni zuhud.

2. Tahalli

Adapun langkah-langkah Tahali yang terdapat dalam naskah *Sejarah Nabi Muhammad* sebagai berikut. Pada teks naskah halaman sebelas bait ke-51 sampai bait ke-53, berikut kutipan teks naskah. Berdasarkan kutipan teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad* tersebut, Dewi Halimah diceritakan dalam naskah *Sejarah Nabi Muhammad* sebagai seorang perempuan yang rela menyusui nabi Muhammad tanpa mengharapkan imbalan apapun, selain perilaku tersebut Fatimah juga diceritakan sebagai perempuan yang sangat berbakti kepada suami serta Yang Widhi. Sikap bakti terhadap Yang Widhi dan suami serta kefakirannya termasuk dalam perilaku yang dapat menghindarkannya dari sikap atau perilaku buruk.

Dengan melakukan tindakan atau perilaku dasar dalam kebaikan diharapkan dapat membuat jiwa menjadi bersih dan mengurangi kenikmatan dunia yang selama ini mampu membuat jiwa menjadi keruh. Dengan sifat kefakiran yakni menghindarkan diri dari hal-hal yang diperlukan, seperti tindakan atau perilaku Dewi Halimah yang terdapat teks *Naskah Sejarah Nabi Muhammad*, Halimah menolak uang yang diberikan sebagai upah menyusui nabi Muhammad, pada realitasnya uang sangat diperlukan untuk menyambung hidup namun Halimah menolak uang tersebut semata karena Halimah melakukan tersebut dengan rasa ikhlas tanpa pamrih. Hal ini dibuktikan dengan sifatnya dalam kehidupan sehari yang ringan tangan.

3. Tajalli

Menurut Mustafa Zahri (dalam Hasan, 2016:03) *tajalli* adalah lenyapnya atau hilangnya hijab dari sifat-sifat manusiawi, jelasnya cahaya yang selama itu ghaib, lenyapnya segala yang lain ketika nampaknya wajah Allah Swt. Dalam naskah *Sejarah Nabi Muhammad* diceritakan akan kekhushyukan nabi Muhammad yang sedang melaksanakan sholat dilempar bangkai dengan musuh yang sangat membenci nabi Muhammad yakni Abu Jahal, namun nabi Muhammad tetap melanjutkan sholatnya dan seakan tengah merasakan suatu kenikmatan yang membuatnya tak merasakan gangguan

yang ada di sekitar nabi Muhammad, teks tersebut tertulis pada halaman 37 bait ke-188 sampai bait ke-189. ketika nabi Muhammad sholat kemudian diganggu oleh Abu Jahal namun nabi Muhammad tetap melanjutkan sholat atau tidak terkecoh dengan ulah Abu Jahal membuktikan bahwa nabi Muhammad melakukan sholat dengan khusuk tanpa adanya kekosongan dalam sholat yakni benar-benar menghadap Yang Widhi. Dan telah melihat penciptanya dengan menyingkap hijab antara nabi Muhammad dan Yang Widhi. Dan Yang Widhi pun melihatnya. Ketika sudah tersingkap hijab antara makhluk dan Tuhannya tidak ada lagi kebahagiaan maupun kenikmatan yang mampu mengalahkan. Sehingga tidak heran meskipun nabi Muhammad mendapat gangguan dari Abu Jahal, nabi Muhammad tetap melaksanakan sholatnya, padahal Khadijah yakni istri nabi Muhammad menangis melihat perilaku Abu Jahal terhadap nabi Muhammad, sebab kasihan terhadap nabi Muhammad yang dilempari bangkai oleh Abu Jahal.

Bait-bait teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad* di atas menunjukkan bahwa di dalam teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad* terdapat sikap maupun sifat nabi Muhammad beserta sahabat yang dominan terhadap akhlak tasawuf yang meliputi *takhalli*, *tahalli*, *tajalli*. dengan simbol pensucian yang dilakukan oleh malaikat terhadap nabi Muhammad yakni dengan pembelahan dada nabi Muhammad untuk dibersihkan dari sifat-sifat maupun sikap tercela termasuk dalam tahapan *takhalli* untuk mencapai tahap kedua yakni *tahalli* seseorang harus mampu mengosongkan diri dari sifat maupun sikap tercela, dengan jiwa yang kosong akan sifat maupun sikap tercela maka akan tercipta perilaku-prilaku terpuji bentuk dari kekosongan jiwa dari sifat maupun sikap tercela yang seperti ditunjukkan oleh nabi Muhammad dan sahabat nabi yang terdapat dalam naskah *Sejarah Nabi Muhammad*, dengan terbentuknya sikap dan sifat terpuji yang mampu menghindarkan diri dari maksiat lahir maupun maksiat batin sehingga hijab antara Tuhan dan makhluknya akan tersingkap (*Kasyf*) yang termasuk dalam tahapan tertinggi yakni *tajalli*, dan kebahagiaan yang hanya mampu dirasakan oleh seseorang yang telah mengalami pencahayaan kalbu yang kemudian akan ditunjukkan dengan sikap menghindarkan diri dari gemerlapnya pesona dunia.

PENUTUP

Simpulan

Deskripsi naskah *Sejarah Nabi Muhammad* dalam bentuk fisik naskah terbuat dari daluwang berwarna kuning dengan tinta berwarna hitam, beraksara pegon, berbahasa Jawa. Sedangkan dalam penelitian isi teks setelah dilakukan transliterasi dan terjemah, transliterasi dilakukan sebab naskah *Sejarah Nabi Muhammad* menggunakan aksara pegon atau arab sehingga perlu dilakukan transliterasi ke aksara latin dengan tujuan memudahkan pembaca untuk memahami teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad*, seperti halnya dengan dilakukan terjemah pada teks naskah, terjemah

teks naskah dilakukan untuk memudahkan pembaca memahami kandungan isi cerita pada teks naskah sebab naskah *Sejarah Nabi Muhammad* berbahasa Jawa baru, supaya isi cerita dapat tersampaikan pada pembaca perlu adanya terjemah ke bahas Indonesia. Hasil dari terjemah, kandungan isi teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad* dominan dengan moral nabi Muhammad dan Sahabat nabi Muhammad sehingga untuk menganalisis isi teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad* digunakan teori tasawuf yang berfokus pada akhlak tasawuf, dengan tiga tahap yaitu *takhalli*, *tahalli*, *tajalli*.

Hasil dari analisis isi teks naskah *Sejarah Nabi Muhammad* dengan menggunakan teori tasawuf yang berfokus pada akhlak dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tingkatan tertinggi yakni *tajalli* seseorang harus mampu menyingkapkan hijab penghalang antara manusia dan Tuhannya, hijab penghalang antara manusia dan Tuhannya dapat disingkap seseorang dengan mengosongkan jiwanya dari sifat dan sikap tercela yang mampu menjerumuskannya kejalan maksiat baik maksiat batin maupun lahir, dengan terbebasnya jiwa dari sifat maupun sikap tercela dan kecintaan terhadap kenikmatan dunia yang berlebihan, hijab antara manusia dan Tuhannya dapat tersingkap, sehingga kebahagiaan yang tidak dapat dipahami dengan logika sebab menggugurkan intuisi mendalam, hanya dapat diperoleh dan dimengerti oleh seseorang yang telah mengalami iluminasi atau penyingkapan.

Saran

Penelitian naskah kuno sangat diperlukan, mengetahui penelitian naskah kuno sangat bermanfaat bagi masyarakat umum. Di dalamnya terdapat banyak informasi dan pengetahuan yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. Perlu adanya penelitian naskah kuno selanjutnya sebab penelitian naskah kuno sangat berpotensi menambah wawasan bagi masyarakat umum dan secara tidak langsung telah membantu melestarikan warisan budaya yang terdapat dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-taftazani, Abu al-Wafa' al-Ghanimi. 2003. *Sufi dari Zaman ke Zaman*. Bandung: Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress (Anggota IKAPI).
- Fathurrahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- H Saputra, Karsono. 2013. *Pengantar Filologi Jawa*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Hasan, Syahroni. 2016. "Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam". *Urwatul Wutsqo*. Vol. 5 (2): hal. 97-103.
- M.Rahmatullah. 2012. *Unsur Tauhid dan Fiqih dalam Naskah Sulam Taufiq: Telaah Filologi*. Skripsi.

Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni:
Surabaya.

Nur Fajaruddin. 2012. *Naskah "Sejarah Nabi Muhammad"*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni: Surabaya.

Nata, Abudin. 2015. *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Purnomo, S.Bambang. 2013. *Filologi dan Studi Sastra Lama*. Surabaya: Perwira Media Nusantara.

Parmin, Jack. 2014. *Pembacaan Atas Teks suluk Sida Nglamong*. Sidoarjo: SatuKata Book@rt Publishing.

Soeratno, Siti chamamah. dkk. 1983. *Pengantar Filologi*. Yogyakarta:-.

Subandiyah, Heni. 2010. *Filologi dan Metode Penelitiannya*. Surabaya: Unesa University Press.

Subandiyah, Heni. 2015. *Pengantar Teori dan Metode Penelitian Filologi*. Surabaya: Unesa University Press.

Yakub, Ismail. 1984. *Ihya' Al-Ghazali jilid: III*. Jakarta Selatan: C.V Faizan..

(Times New Roman 10, Regular, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt).

